

PENGGUNAAN NOTASI BANTU DALAM PEMBELAJARAN SOLFEGGIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SIGHT READING- SIGHT SINGING*

Agus Firmansah¹, Toni S. Sutanto², Henri Nusantara³

Departemen Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : Agusfirmansyah1962@gmail.com

Abstract : *This study aims to develop the use of musical notes on solfeggio learning material in order to improve the ability of sight reading-sight singing. The use of assistive notes on solfeggio material presented in this digital-based music learning media is mainly for material with jumping intervals, so that students easily get shadow note. The research method used is Education Design Research which consists of developing material into digital-based learning media, and testing other sight-sight-seeing using the material developed. This research involved first semester students in the Department of Music Education, Indonesian University of Education as participants in the trial phase of the exercise of using assistive notation on solfeggio material. The results of the study showed that the use of assistive notes made it easy for students to get shadow notes, so students could sound the destination notes with the right intonation. Besides that the instructional media format presented in the form of MP4 makes it easy for students to be able to practice sight reading-sight singing independently.*

Keywords: *Assistive notes, sight reading, sight singing, digital music learning media*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penggunaan not bantu pada materi pembelajaran solfeggio guna meningkatkan kemampuan *sight reading-sight singing*. Penggunaan not bantu pada materi solfeggio yang disajikan dalam media pembelajaran musik berbasis digital ini terutama untuk materi-materi dengan interval yang meloncat, agar mahasiswa dengan mudah mendapatkan bayangan nada. Metode penelitian yang digunakan adalah *Education Design Reseach* yang terdiri dari pengembangan materi ke dalam media pembelajaran berbasis digital, dan uji coba laithan *sight reading-sight singing* dengan menggunakan materi yang dikembangkan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester pertama di Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia sebagai partisipan pada tahapan uji coba model latihan dengan menggunakan materi yang dikembangkan. Hasil penelitian, menunjukkan penggunaan not bantu memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan bayangan nada, serta dapat membantu untuk mendapatkan intonasi yang tepat. Disamping itu format media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk MP4 memudahkan mahasiswa untuk dapat berlatih *sight reading-sight singing* secara mandiri.

Kata Kunci : *Notasi Bantu, sight reading, sight singing, media pembelajaran musik digital*

PENDAHULUAN

Pemahaman secara komprehensif tentang teori dasar musik memerlukan pembuktian atau praktek dengan bunyi. Pembuktian secara praktis tentang teori dasar musik mencakup aspek membaca, menulis dan menyanyikan tentang ritmik, melodi frase pendek, interval vertical, dan tritona yang disebut juga dengan solfeggio. Solfeggio adalah latihan untuk meningkatkan kemampuan atau sensitifitas pendengaran terhadap bunyi musik (Lukina, 2018). Adapun kemampuan yang dikembangkan melalui latihan solfeggio meliputi kemampuan membaca notasi (*sight reading*) dan kemampuan menyanyi notasi (*sight singing*). *Sight reading* yaitu kemampuan membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya (Gilbert, 2018) sedangkan *sight singing* menunjukkan kemampuan untuk mengubah bentuk notasi menjadi

suara atau vocal tanpa persiapan sebelumnya (Zhukov, K. (2017).

Bagi sebagian besar mahasiswa baru yang menempuh mata kuliah solfeggio di program studi musik, kemampuan *sight reading-sight singing* di kalangan mereka umumnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena umumnya mereka belum memiliki kemampuan memainkan alat musik. Akibatnya sulit bagi mereka untuk membaca dan menyanyikan melodi terutama pada nada yang sifatnya bergerak meloncat. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa untuk membaca notasi balok tersebut salah satunya dapat diatasi dengan melakukan latihan *sight reading-sight singing* dengan menggunakan notasi bantu pada materi latihan.

Penyampaian materi di dalam latihan solfeggio juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital di dalam proses pembelajaran mampu membantu proses penyampaian materi pembelajaran atau obyek yang

abstrak menjadi kongkrit serta membantu pengajar untuk menyajikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat, yang pada akhirnya materi yang disajikan lebih mudah difahami oleh peserta didik (Munir, 2014).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran musik efektif meningkatkan minat dan hasil belajar (Ahmad dan Lestari,2012), (Pratama 2012) dan (Wright, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran dngan menggunakan not bantu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk digunakan pada latihan *sight reading* dan *sight singing* tingkat dasar. Media pembelajaran musik berbasis digital ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan. Keunggulan pertama, media pembelajaran ini akan mengembangkan penggunaan not bantu pada materi-materi *sight*

reading dan *sight singing* tingkat dasar. Not bantu tersebut akan ditempatkan pada melodi yang meloncat, sehingga not bantu tersebut akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan bayangan nada. Keunggulan lainnya metode pembelajaran berbasis digital ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk latihan secara mandiri, tanpa harus memiliki keterampilan untuk menggunakan alat musik, yang selama ini digunakan dalam pembelajaran secara konvensional.

METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Education Design Reseach* (EDR) yaitu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (program, stragegi, bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah dalam praktek pendidikan yang juga

bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya (Pratiwi, 2017).

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa semester pertama di Jurusan Pendidikan Seni Musik di Fakultas Seni dan Desain UPI sebagai partisipan pada tahapan uji coba terbatas sebagai dasar perbaikan produk yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan tahapan awal pengembangan media pembelajaran, sehingga tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tahapan :

1. Prasarvei, tahap prasarvei adalah suatu langkah untuk mengumpulkan informasi kajian pustaka, pengamatan kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan
2. Perencanaan, menentukan perumusan tujuan, melakukan uji ahli atau uji coba skala kecil, atau expert judgment
3. Pengembangan produk awal, menyiapkan materi

pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi

4. Ujicoba awal, Pengumpulan informasi/data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan dengan analisis data
5. Revisi produk utama berdasarkan masukan dan saran dari hasil ujicoba awal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan penggunaan not bantu pada materi pembelajaran solfeggio yang disajikan melalui media pembelajaran berbasis digital yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran untuk mahasiswa mahasiswa semester satu yang menempuh mata kuliah solfeggio dasar. Pembelajaran *sight reading-sight singing* diberikan setelah mereka menguasai dan memahami tentang sistem penulisan notasi balok pada paranada, bentuk dan nilai not, serta tanda diam; Tanda birama atau

sukat, tanda *chromatic* (alterasi), interval dan; Tangga nada atau tonalitas major-minor. Materi tersebut merupakan persyaratan yang perlu dikuasai karena akan membantu mempercepat mahasiswa dalam proses pembelajaran *sight reading-sight singing* (membaca dan menyanyikan).

Materi latihan *sight reading-sight singing* tingkat dasar bersumber dari buku *Solfeges des Solfeges* (Danhauser,1891) dengan cakupan materi yang terdiri dari: menyanyikan interval secara horizontal mulai dari prim sampai dengan interval oktav dengan bentuk nilai not dan tanda istirahat penuh sampai dengan not dan istirahat seperempat. Adapun keseluruhan latihan menggunakan tonalitas *C major*.

Secara keseluruhan materi latihan yang digunakan bersifat berjenjang mulai dari penggunaan not, tanda istirahat, dan jumlah nada. Demikian juga dengan gerakan intervalnya yang secara horizontal disusun bertahap mulai dari langkah sekon sampai interval

oktav. Pada setiap materi latihan jumlah nada dan langkah serta loncatan interval setahap demi setahap berkembang hingga menjadi rangkaian melodi.

Meskipun materi latihan dikembangkan secara berjenjang mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling sulit, bagi mahasiswa semester awal yang belum memiliki keterampilan membaca notasi balok, bentuk latihan tersebut masih tetap dianggap sulit khususnya dalam proses latihan menyanyikan melodi yang melocat kuart sampai dengan oktav. Hal ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa cenderung kurang tertarik untuk berlatih mandiri.

Penggunaan notasi bantu pada materi pembelajaran melodi atau interval horizontal yang meloncat kuart sampai dengan oktav dengan menggunakan media pembelajaran digital dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan bayangan nadaasi yang tepat.

Penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan notasi bantu pada media pembelajaran digital dilakukan dengan tahapan penulisan kembali materi sight reading dan sight singing beserta not bantu ke dalam format audio visual. Penulisan notasi dalam bentuk digital menggunakan software *Avid Sibelius Ultimate* 2018. Setelah itu notasi yang ditulis diexport menjadi format gambar untuk video. Pada proses pembuatan audio, maka sound musik yang dipilih adalah sound piano dengan pertimbangan warna, karakter dan bunyi yang dimiliki lebih tegas dan tegas. Proses pembuatan audio tersebut diproses dengan menggunakan software Digital Audio Workstation (*Ableton Live Suite 10*) dan Virtual Studio Technology instrument (*Audio 1928 Legacy Steinway Piano*)

Selanjutnya setelah proses pembuatan audio selesai, untuk penyempurnaan audio visual dilakukan proses editing video yaitu menggabungkan visual dan

audio dan menambahkan beberapa efek yang terdapat pada *Adobe Premiere Pro Cc 2018*, disesuaikan dengan rancangan notasi yang telah dibuat, kemudian di export menjadi format mp4.

Gambar 1 menyajikan materi penggunaan not bantu di dalam media pembelajaran digital yang dikembangkan. Pada gambar 1 disajikan not bantu berbentuk seperti not 1/4 (seperempat) tetapi tidak memakai tangkai, bentuknya lebih kecil dari not asli serta diberi warna merah. Perbedaan bentuk dan warna pada not bantu bertujuan agar secara visual mahasiswa dapat langsung membedakan antara not yang dituju (not asli) dengan not bantu. Posisi not tersebut di letakan diantara dua not yang akan dinyanyikan. Sedangkan secara auditif untuk membedakan not bantu dengan not yang dituju dibedakan melalui volume suaranya,

Not bantu diletakan pada melodi yang bergerak meloncat *kwart, kwint, sek, septim, dan oktav* baik yang bergerak naik maupun turun. Pada rangkaian melodi yang

bergerak melangkah *second* dan meloncat *ters* not bantu tidak disertakan karena sebagian besar mahasiswa dapat menyanyikan gerakan melodi tersebut. Loncatan interval kwart merupakan salah satu interval yang sulit untuk dinyanyikan secara langsung bagi mahasiswa baru yang tidak terbiasa membaca notasi balok, semakin tinggi loncatan interval dalam melodi bagi mereka akan semakin sulit untuk dinyanyikan. Berikut contoh penerapan not bantu pada melodi yang bergerak meloncat kwart.

Sebagaimana yang digambarkan pada gambar 1 pada contoh penulisan melodi interval horizontal, keberadaan not bantu yaitu pada interval yang bergerak naik dan turun kwart dari C^1 ke F^1 kemudian pada contoh baris kedua turun dari D^1 ke A^1 dan seterusnya. Not bantu yaitu not yang di letakan diantara dua not yang meloncat kwart. Secara visual not bantu

berfungsi sebagai pembimbing not C^1 ke F^1 , keberadaan not tersebut akan terlihat dengan cepat tahapan atau langkah intervalnya pada saat mahasiswa dalam proses membaca. Sehingga walaupun gerakan melodi yang akan dinyanyikan meloncat kwart keberadaan not bantu dapat memberikan gambaran atau bayangan nada karena tahapan dan langkahnya secara visual terlihat pada saat melodi bergerak naik maupun turun.

Pada contoh materi latihan di atas, pada setiap gerakan interval kwart tidak seluruhnya disertai dengan not bantu, tujuannya yaitu agar mahasiswa memiliki kesempatan untuk mencoba menyanyikan secara langsung tanpa bantuan not bantu. Keberadaan not bantu pada proses latihan ini untuk memberikan gambaran dan membiasakan melatih bayangan nada pada interval yang dianggap sulit.

Intervals of Fourth ascending and of Thirds descending

5. 

Contoh Intervals of Fourth descending and of Thirds ascending



Gambar 1. Penggunaan Not Bantu pada Materi *Right Reading-Right Singing*

Pada contoh materi latihan di atas, pada setiap gerakan interval kuart tidak seluruhnya disertai dengan not bantu, tujuannya yaitu agar mahasiswa memiliki kesempatan untuk mencoba menyanyikan secara langsung tanpa bantuan not bantu. Keberadaan not bantu pada proses latihan ini untuk memberikan gambaran dan membiasakan melatih bayangan nada pada interval yang dianggap sulit.

Proses pembelajaran *sight reading-sight singing* bagi mahasiswa semester pertama membutuhkan media alat musik untuk mengontrol setiap not yang dinyanyikan. Pada proses pembelajaran *sight reading-sight singing* konvensional, media yang digunakan adalah piano atau

dengan vocal. Media yang sama juga digunakan pada saat mahasiswa berlatih mandiri di luar jam perkuliahan. Bagi mahasiswa yang sudah memiliki keterampilan memainkan alat musik seperti piano, gitar, flut dan alat musik lainnya serta membaca notasi balok, dalam proses latihan dapat menggunakan keterampilannya. Media alat musik diperlukan untuk mengontrol kesalahan, baik kesalahan dalam ketepatan not yang dinyanyikan maupun kesalahan durasinya.

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini diperlukan sebagai pengganti media alat musik terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki keterampilan memainkan alat musik. Keberadaan media ini secara auditif berfungsi

sebagai media control terhadap kepastian dan ketepatan nada yang harus dinyanyikan. Sedangkan keberadaan not bantu secara auditif diperlukan dalam proses latihan bagi mahasiswa yang tidak memiliki bayangan nada atau masih ragu-ragu dalam memastikan benar atau tidaknya not yang harus dinyanyikan.

Penerapan not bantu pada not yang bergerak meloncat secara auditif akan terdengar berbeda dengan not asli, perbedaannya yaitu dari segi durasi dan tempo pada not bantu akan terdengar dan dirasakan lebih cepat. Di samping itu volume suara not bantu terdengar lebih kecil dibandingkan dengan not asli. Perbedaan durasi, tempo dan volume suara di samping untuk membedakan bunyi not asli dengan not bantu juga bertujuan agar mahasiswa lebih focus dalam mendengar dan membedakan antara not asli dengan not bantu, sehingga secara tidak langsung perbedaan volume suara tersebut dapat melatih sensitifitas pendengaran mereka.

Salah satu tahapan pengembangan latihan solfeggio dengan menggunakan media pembelajaran musik berbasis digital yaitu melakukan uji coba pada materi yang dikembangkan. Model latihan ini diujicobakan kepada mahasiswa semester pertama program studi pendidikan musik Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang menempuh mata kuliah solfeggio dasar.

Pada tahap uji coba terbatas ini, mahasiswa mendapatkan penjelasan bagaimana melakukan latihan *sight reading dan sight singing* dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap awal mahasiswa dijelaskan materi yang disampaikan dalam media pembelajaran yang digunakan, setelah itu mahasiswa dijelaskan terkait fungsi not bantu dan not tujuan yang akan ditemukan pada materi pembelajaran.

Setelah tahapan penjelasan diberikan maka tahap berikutnya mahasiswa berlatih untuk membaca dan menyanyikan notasi dengan menggunakan media pembelajaran

yang digunakan. Adapun tahapan latihan yang dilakukan mahasiswa pada saat uji coba terbatas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal latihan, maka terlebih dahulu mahasiswa akan membaca seluruh not yang tertulis baik yang asli maupun not bantu. Tujuannya agar mahasiswa dapat mengenal setiap not yang terdapat dalam materi yang disajikan.
2. Mahasiswa bersiap untuk menyanyikan setiap latihan melodi yang tersedia dalam materi, dengan terlebih dahulu memastikan dan menyesuaikan kemampuan wilayah suara yang dimiliki dengan tinggi rendahnya nada yang akan dinyanyikan sehingga dapat terjangkau.
3. Mahasiswa menyanyikan seluruh notasi seperti pada contoh audio (not bantu harus dinyanyikan dengan tempo yang lebih cepat dari not aslinya)
4. Untuk mendapatkan intonasi yang bagus, nyanyikan setiap nomor latihan membaca melodi terlebih dahulu mulai dengan tempo yang lambat

5. Setelah mendapatkan intonasi yang baik dan tepat dalam tempo lambat, nyanyikan not bantu dengan tempo lebih cepat, demikian seterusnya.

6. Setelah mendapatkan intonasi yang tepat, nyanyikan nada asli tanpa not bantu.

Pada tahapan uji coba terbatas ke-6 tahapan latihan *sight reading* dan *sight singing* tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa materi yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil pengamatan yang dilakukan mayoritas mahasiswa secara visual mampu membedakan antara bentuk not asli dan not bantu baik dari segi bentuk dan warna, sehingga mereka mendapatkan bayangan nadaasi yang akan dinyanyikan dengan mudah.

Secara auditif, volume suara not bantu yang digunakan dalam bentuk sound piano dapat terdengar dengan jelas, sehingga mahasiswa mayoritas dapat mengimitasikan setiap not dengan tepat. Akan tetapi pada tahap awal uji coba terbatas, mahasiswa

menyatakan bahwa volume not bantu terlalu jelas, dan tidak berbeda dengan volume not tujuan, sehingga perbaikan untuk menurunkan volume not bantu dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan penggunaan not bantu pada materi pembelajaran solfeggio ditujukan untuk mengatasi kendala dan kekurangan yang selama ini ditemukan pada pembelajaran *sight reading* dan *sight singing*.

Materi latihan *sight reading* dan *sight singing* yang digunakan dalam proses pembelajaran digunakan secara berjenjang mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling sulit. Meskipun demikian khususnya bagi mahasiswa semester awal yang belum memiliki keterampilan membaca notasi balok, bentuk latihan tersebut masih tetap dianggap sulit. Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran akan berdampak pada menurunnya minat

mahasiswa untuk berlatih mandiri, dan pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar yang menurun (Wang, & Degol, 2016)

Penggunaan notasi bantu pada materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio visual dengan format MP4 diharapkan mampu mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Media pembelajaran yang dikembangkan mampu menyajikan notasi bayangan secara visual yang berfungsi sebagai not pembimbing yang bergerak melangkah setahap demi setahap sehingga sampai pada nada yang akan dinyanyikan atau nada yang dituju. Sedangkan secara auditif, media pembelajaran ini mampu berperan sebagai kontrol bunyi sehingga mahasiswa dapat mengimitasikan setiap not dengan tepat.

Materi yang disajikan dalam bentuk audio visual dengan format MP4 diharapkan mampu mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat berlatih mandiri, khususnya pada mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan

bermain alat musik, ataupun memiliki alat musik.

Media pembelajaran dalam format MP4 ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat menggunakannya baik dengan menggunakan laptop ataupun handphone, sehingga mahasiswa dapat berlatih secara mandiri kapan saja dan dimana saja. Frekuensi berlatih yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kompetensi *sight reading* dan *sight singing* mahasiswa yang penting untuk dapat mengikuti perkuliahan tahap lanjut (Rasinski, dkk, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan media pembelajaran musik berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi *sight reading- sight singing*. Model not bantu yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mendapatkan bayangan nada sehingga dapat menyanyikan notasi lebih cepat.

Media audio yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengimitasikan suara not bantu dan not tujuan dengan tepat. Pengembangan lebih lanjut dibutuhkan untuk mengembangkan model not bantu pada rangkaian melodi yang menggunakan bentuk not seperdelapan yang bergerak meloncat naik maupun turun

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Lestari, W. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati. *Catharsis, 1*(2)
- Danhauser, A. (1891). *Solfège des solfèges: in three books* (Vol. 1289). G. Schirmer.
- Gilbert, D. (2018). "It's Just the Way I Learn!": Inclusion from the Perspective of a Student with Visual Impairment. *Music Educators Journal, 105*(1), 21-27.
- Lukina, G. (2018, March). Intonation in the Course of Solfeggio for Visually Impaired and Blind Children. In *2nd International Conference*

- on Culture, Education and Economic Development of Modern Society (ICCESE 2018)*. Atlantis Press.
- Munir, M. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif kompetensi dasar register berbasis inkuiri terbimbing. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 22(2), 184-190.
- Pratama, T. A., Toruan, J. L., & Sudarman, Y. (2015). Korelasi Hasil Belajar Solfegio Terhadap Hasil Belajar Vokal 1 Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS-UNP. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 11-18.
- Pratiwi, V. (2017, May). Think-talk-write Strategy to Develop Fifth Grade Students' Mathematical Communication Ability in Comparison. In *International Conference on Education (ICE2) 2018: Education and Innovation in Science in the Digital Era* (pp. 926-936).
- Rasinski, T. V., Rupley, W. H., Pagie, D. D., & Nichols, W. D. (2016). Alternative Text Types to Improve Reading Fluency for Competent to Struggling Readers. *International Journal of Instruction*, 9(1), 163-178.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2016). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315-352.
- Wright, G. B. (2011). Student-centered learning in higher education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23(1), 92-97
- Zhukov, K. (2017). Experiential (informal/non-formal) practice does not improve sight-reading skills. *Musicae Scientiae*, 21(4), 418-429.